

Pelatihan Kepemimpinan Komti Sebagai Role Model Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya "Class Commander Leadership Training as a Role Model for Economic Education Students at Universitas Palangka Raya"

Windy Utami Putri^{1*}

Fendy Hariatama H²

Revnussa Oktobery³

Liling Lenlioni⁴

Grace Evelina Buji⁵

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Universitas Palangka Raya, Indonesia

³Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁴Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁵Universitas Palangka Raya, Indonesia

[*windyutamiputri@fkip.upr.ac.id](mailto:windyutamiputri@fkip.upr.ac.id)¹

Abstract: Economic Education students are expected to have strong leadership skills to become competent educators and professionals. One of the activities closely related to leadership among students is serving as a class commander. However, based on initial observations, many students still lack experience and knowledge in leadership, particularly in serving as a class commander. Some students holding this position still struggle to manage their peers and do not yet understand how to be an effective role model for those around them. The purpose of this community service initiative is to shape students into role models who understand professionalism and leadership ethics. The method used is training on "Class Commander Leadership as a Role Model." The community service activity, conducted through face-to-face training, ran smoothly and successfully. The activity involved discussions on topics related to class commander leadership as a role model. Overall, the training for students to gain new insights was deemed successful, as evidenced by the participants' satisfaction after attending the program.

Keywords : Leadership, class commander, role model.

Abstrak: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk menjadi pendidik dan profesional yang kompeten. Salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan kepemimpinan pada mahasiswa ialah menjadi komandan tingkat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam kepemimpinan terutama dalam hal menjadi komandan tingkat. Beberapa mahasiswa yang menjabat sebagai komti masih merasa kesulitan dalam mengendalikan anggota mahasiswa pada angkatannya. Selain itu juga belum memahami cara yang tepat menjadi role model bagi sekitarnya. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk membentuk mahasiswa sebagai role model yang paham tentang profesional dan etika kepemimpinan. Metode yang dilakukan adalah pelatihan tentang Kepemimpinan Komti Sebagai Role Model. Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dengan pelatihan secara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan diskusi tentang topik yang berkaitan dengan kepemimpinan komti sebagai role model. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman baru ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Kata kunci : kepemimpinan, komti, role model.

*Windy Utami Putri, windyutamiputri@fkip.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk menjadi pendidik dan profesional yang kompeten. Sejalan dengan hasil penelitian dari Imam G dkk (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ormawa. Salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan kepemimpinan pada mahasiswa ialah menjadi komandan tingkat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam kepemimpinan terutama dalam hal menjadi komandan tingkat. Beberapa mahasiswa yang menjabat sebagai komti masih merasa kesulitan dalam mengendalikan anggota mahasiswa pada angkatannya. Selain itu juga belum memahami cara yang tepat menjadi role model bagi sekitarnya. Sebagai seorang pemimpin juga membutuhkan cara berkomunikasi yang tepat agar menghindari kesalah pahaman dalam menyampaikan informasi. Beberapa situasi tersebut akan memiliki pengaruh pada keberlangsungan proses perkuliahan, kekurangan role model yang bisa dicontoh dan pengalaman memimpin. Guna menghadapi situasi tersebut maka dipandang penting untuk membentuk keterampilan kepemimpinan komti. Pelatihan komandan tingkat merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk keterampilan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk membentuk mahasiswa sebagai role model yang paham tentang professional dan etika kepemimpinan.

Menurut Sutrisno (2016) Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Teori Henri Fayol dalam Novra E, dkk (2024) menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan koordinasi adalah lima tugas manajerial utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Fungsi-fungsi tersebut menjadi panduan bagi seorang pemimpin sebagai alat yang memastikan setiap individu bekerja bersamaan dan memiliki arah yang jelas. Adanya disiplin, ketertiban dan otoritas untuk menjaga stabilitas organisasi merupakan beberapa hal yang penting dalam pendekatan Henri Fayol. Sejalan dengan hasil

penelitian Syarifah dan Septi yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi). Sedangkan untuk menjadi kepemimpinan yang unggul harus memiliki *vision, value and courage* *visi, value, courage, competence* (kompetensi), *strong* dan *nature character* yang didukung dengan tiga kecakapan yang harus dimiliki yaitu kecakapan teknis akademis atau *knowledge*, kecakapan kemanusiaan atau *skill*, dan kecakapan spiritual.

Di era digital, fungsi dan peran kepemimpinan telah mengalami transformasi yang signifikan yang menuntut pemimpin untuk menjadi lebih fleksibel, berkerja sama dan inovatif. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kerja organisasi dan interaksi antara pemimpin dan anggota tim, sehingga tugas kepemimpinan konvensional seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian harus disesuaikan dengan tantangan yang dinamis dan kompleks dari era digital (Erlianti D dkk, 2024). Mahasiswa sebagai pemimpin juga perlu menerapkan kepemimpinan yang beretika. Ciri-ciri kepemimpinan beretika menurut Freman dan Stewart ialah memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral, senantiasa fokus pada keberhasilan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu, menemukan orang-orang berintegritas dan mengembangkan kepercayaan kepadanya, menyatakan dan mengembangkan nilai-nilai positif organisasi kepada masyarakat dan stakeholder, mengembangkan mekanisme berbeda pendapat, melihat nilai-nilai positif dari sisi dan pengalaman yang lain (Suparwi, 2024)

Kepemimpinan tidak pernah bisa lepas dari sosok, atau role model, ini artinya kita mempelajari kepemimpinan dan membuat referensi perilaku kepemimpinan tersebut berdasarkan pada figure seseorang tersebut (Josef S, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "role model" atau "panutan" berarti "sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh (tentang kelakuan, perbuatan, sifat, dan sebagainya)". Lebih rinci "role model" atau panutan ialah seseorang atau sesuatu yang menjadi contoh atau teladan bagi orang lain, baik dalam hal perilaku, tindakan, sifat, atau hal lainnya yang dianggap positif dan layak untuk ditiru. Sebagai seorang calon tenaga pendidik mahasiswa perlu menjadi paham tentang sehingga diharapkan mampu menjadi role model ketika menjadi mahasiswa maupun ketika bekerja dalam dunia pendidikan. Selain mampu mentransfer ilmu pengetahuan, seorang pendidik harus

juga bisa menjadikan dirinya sebagai role model bagi pembelajar. Seorang role model adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita. Seorang role model bisa setiap orang; orang tua; saudara; atau teman, tetapi beberapa role model yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan ialah pendidik (Candra W, dkk, 2023). Hasil penelitian dari Ima Rahmawati dkk, (2023) menemukan bahwa kepemimpinan guru (Teacher Leadership) mengandung makna bahwa guru bukanlah seorang individu yang hanya menyampaikan materi dan memberikan nilai saja, akan tetapi makna kepemimpinan guru ialah lebih cenderung mengarahkan, mengevaluasi dan merubah karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

2. METODE

Metode yang dilakukan adalah pelatihan tentang Kepemimpinan Komti Sebagai Role Model. Lokasi kegiatan pengabdian ialah di Ruang P1, Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya dengan durasi kegiatan ialah satu hari. Prosedur yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini ialah diawali dengan melakukan observasi awal pada lokasi pengabdian setelah itu dilakukan koordinasi dengan mitra kegiatan pengabdian, lalu dilaksanakan pelatihan yang kemudian dievaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang kepemimpinan dan etika pemimpin dan meningkatnya minat mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dengan pelatihan secara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan diskusi tentang topik yang berkaitan dengan kepemimpinan komti sebagai role model. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yaitu pada hari Selasa, pada tanggal 18 Februari 2025 dari pukul 13.00-17.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 63 orang yang merupakan Komti dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan, luaran yang diharapkan adalah cara dalam memimpin dan pengambilan keputusan komiti menjadi tepat dan benar.
2. Menerapkan Praktik Etika dalam Strategi Kepemimpinan, luaran yang diharapkan adalah kondisi strategi kepemimpinan komiti yang beretika.
3. Komiti Sebagai Role Model Menjaga Profesionalisme Dan Etika Di Kelas, luaran yang diharapkan adalah semakin banyak komiti yang menjadi role model bagi lingkungannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Adanya keterbatasan waktu kegiatan pelatihan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi diskusi bersama peserta pelatihan. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi diskusi. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Pengambilan keputusan yang adil
2. Komunikasi dalam pengambilan keputusan
3. Pemahaman tentang nilai etika
4. Dampak mengintegrasikan etika dalam strategi kepemimpinan
5. Fungsi Komti sebagai penghubung antara mahasiswa dan dosen
6. Etika dalam interaksi di kelas



Gambar 3. Sesi diskusi/tanya jawab bersama peserta pelatihan.

Pengabdian berbentuk pelatihan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Adanya kegiatan ini dapat membentuk individu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memimpin, mengambil keputusan, menjadi role model, dan beretika dalam memimpin.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Ketercapaian tujuan pengabdian secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan jumlah peserta yang bertanya dibatasi dan diskusi terbatas hanya tiga sesi. Namun dilihat dari hasil diskusi maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi

pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan
2. Menerapkan Praktik Etika dalam Strategi Kepemimpinan
3. Komti Sebagai Role Model Menjaga Profesionalisme Dan Etika Di Kelas



Gambar 4. Foto bersama seluruh tim pelaksana pengabdian dan peserta pelatihan

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah cukup tercapai walaupun waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman baru ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh yaitu adanya pemahaman baru bagi mahasiswa tentang kepemimpinan komti dan mendapatkan pengalaman baru.

4. KESIMPULAN

Pengenalan makna Komti, serta tanggung jawab yang dimiliki seorang komti, menjadi contoh dan Role model untuk mengkomodir satu kelas Untuk menyampaikan aspirasi teman-teman satu kelas. Pentingnya mengintegrasikan etika dalam strategi kepemimpinan terlihat dalam dampaknya terhadap keputusan yang berkelanjutan, reputasi organisasi, dan kepuasan anggota. Untuk membangun etika, diperlukan pemahaman nilai-nilai etika, refleksi diri, kesadaran dalam tindakan, serta komunikasi yang terbuka. Dengan menjadi teladan, pemimpin

dapat menciptakan iklim etika yang kuat, yang merupakan fondasi penting bagi kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan.

Komti berperan sebagai role model dalam menjaga profesionalisme dan etika di kelas. Sebagai contoh yang baik, Komti harus menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi yang efektif, serta bersikap netral dan adil. Selain itu, Komti juga berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa dan dosen, mendorong sikap saling menghargai, dan menjaga etika dalam interaksi di kelas. Dengan demikian, peran Komti sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan profesional.

DAFTAR REFERENSI (Calibri, size 12)

- Erlianti D, Nasution B U, Jujanto L, Apriyanto, Sa'dianoor. (2024). *Kepemimpinan: Dalam Perspektif Manajemen*. DI Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Farida S I dan Anjani S R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang. *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Volume 6 Nomor 2, 1-20.
- Gunawan I, Benty D D N, Kusumaningrum D E, Sumarsono R B, Sari D N, Pratiwi F D, Ningsih S O, Putri A F, Lim Kim Hui. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, Volume 4 Nomor 2, 126-150.
- Novra E, Charli O C, Tungka S, Helencia K, Pipin, Amandeka, Meliala A, Suprihartini L, Mardika H N, Safil M, Putrie A., Odelia M E. (2024). *Model dan Gaya Kepemimpinan*. Batam: Penerbit Cendikia Mulia Mandiri.
- Pusposundoro, J S. (2022). *9 Kata Kunci Kepemimpinan*. Jakarta: Maxima Insitute.
- Rahmawati I, Lutfiatul S H, Fahrurrobi N. (2023). Kepemimpinan Guru Sebagai Role Model Di Sekolah. *Jurnal Kajian Islam Modern*, Volume 9 Nomor 1, 52-56.
- Suparwi, Sentryo I, Lubis L E, Anwar, Aris M, Syamsulbahri, Wairisal P L, Anam S, Gagaramusu Y, Riyanto F. (2024). *Gaya Kepemimpinan*. Batam: Penerbit Cendikia Mulia Mandiri.
- Wijaya C, Aswaruddin, Maulidayani, Novitasari. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa*. Medan: UMSU Press.